

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota Solok merupakan daerah non sampel untuk pengukuran inflasi, tetapi juga merupakan daerah penyumbang inflasi di Sumatera Barat, untuk mendapatkan gambaran perkembangan inflasi di Kota Solok, dengan mengukur Indeks Perubahan Harga setiap hari yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM dan Dinas Pangan Kota Solok, dari hasil pantauan harga tersebut akan dikirimkan ke Kementerian Perdagangan serta Badan Pangan Nasional (BAPANAS) serta ke TPID Provinsi Sumatera Barat.

Adapun kondisi Perkembangan Harga pada Tri Wulan II sampai kondisi Minggu IV bulan Juni 2025 dapat digambarkan sebagai berikut :

Indeks Perubahan Harga pada bulan April s.d Mei 2025 harga barang kebutuhan pokok penting seperti beras medium tetap diharga Rp. 16.500,-/Kg dan untuk beras premium berada di harga Rp. 17.500,-/Kg, cabe merah Rp. 35.000,-/Kg-Rp. 45.000,-/Kg, kacang tanah berada pada harga Rp. 24.000,-/Kg, daging sapi Rp. 140.000,-/Kg, daging ayam ras berkisar Rp. 27.000,-/Kg-Rp. 29.000,-/Kg, telur ayam ras Rp. 1.500,-/butir-Rp. 1.600,-/butir, bawang putih

Rp. 40.000,-/Kg, untuk minyak goreng dan gula pasir harga HET nya ditentukan dari pusat jadi normal dan tidak terjadi kenaikan. Kondisi normal ini dipengaruhi dari cukupnya ketersediaan pangan pokok penting dengan sendirinya harga tidak akan terjadi kenaikan yang mengakibatkan sulitnya masyarakat untuk mengakses bahan pangan tersebut.

Pada bulan Juni 2025 terjadi penurunan IPH sebesar -0,65% pada komoditi cabe merah, untuk cabe merah di minggu ke I Juni 2025 turun diharga Rp. 25.000,-, kondisi ini dipengaruhi oleh musim panen di daerah tetangga dan juga lancarnya distribusi cabe merah dari daerah penghasil sehingga ketersediaan meningkat dan otomatis harga pun turun. Untuk daging ayam ras ketersediaan pada bulan Juni 2025 stok menurun ditingkat pengecer ini dikarenakan pengurangan DOC dari produsen peternak sehingga mempengaruhi produksi daging ayam ras dan juga diakibatkan cuaca panas yang mengakibatkan penurunan produksi panen ayam tersebut, sehingga harga ayam ras mencapai Rp. 35.000,-/Kg-Rp. 37.000,-/Kg.

Pada minggu ke V Juni 2025, bisa dikatakan semua harga bahan pangan pokok penting berada pada harga normal dan untuk gambaran beberapa kebutuhan pangan pokok tersedia cukup dan terjamin sampai kondisi April 2025, untuk bawang merah ketersediaannya memang menurun ini diakibatkan penurunan produksi panen di daerah penghasil sehingga berpengaruh terhadap panen, diramalkan pada bulan Juli 2025 khusus harga bawang merah akan mengalami kenaikan harga.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Secara prinsip permasalahan pengendalian inflasi di Kota Solok tidak begitu bermasalah tetapi ada beberapa hal yang cenderung menjadi persoalan dalam penyediaan kebutuhan pangan di Kota Solok diantaranya adalah :

1. Kondisi dari bulan April s.d Juni 2025 produksi beras menurun, penurunan produksi ini terlihat pada bulan Juni 2025 ini disebabkan terjadinya musim kemarau dari bulan Mei 2025 sampai kondisi akhir Juni 2025, dan diperkirakan kondisi kemarau ini berlanjut sampai bulan Agustus 2025 sehingga berakibat terhadap musim tanam dan diperkirakan

sampai kondisi Oktober 2025 produksi pun akan menurun dan otomatis akan berpengaruh terhadap harga.

2. Masih adanya kecendrungan produsen ataupun distributor berlaku curang dalam hal penyediaan pangan seperti menahan stok pangan sehingga terjadi kelangkaan yang mengakibatkan naiknya harga ditingkat konsumen atau masyarakat, dan ini berpengaruh terhadap daya beli masyarakat.
3. Kota Solok sebagai penyedia jasa belum mempunyai terminal barang, sebagai media bongkar muat bahan pangan, saat ini Kota Solok masih memanfaatkan terminal Barih Solok untuk tempat sementara lokasi bongkar muat dan ada juga beberapa produsen bongkar muat nya berlangsung dipinggir jalan raya sehingga mempengaruhi lalu lintas yang kadang menimbulkan kemacetan ditempat tertentu.

Dalam pengendalian inflasi Kota Solok belum melakukan 6 indikator pengendalian inflasi, kondisi ini disebabkan karena Kota Solok sampai saat ini inflasi nya masih terkendali, untuk indeks perubahan harga tidak begitu berfluktuasi dan juga ketersediaan pangan cukup untuk konsumsi masyarakat. Walaupun Kota Solok bukan daerah penghasil tetapi untuk memenuhi ketersediaan pangan untuk konsumsi diimpor dari daerah penghasil baik di Sumatera Barat maupun dari luar Sumatera Barat.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka pengendalian inflasi, TPID Kota Solok sudah menyusun Roadmap Pengendalian Inflasi Daerah Kota Solok mulai dari tahun 2022-2025 diantaranya ada beberapa program dan kegiatan dalam pengendalian inflasi daerah diantaranya adalah mengoptimalkan strategi 4 K yaitu :

1. Keterjangkauan Harga
2. Ketersediaan Pasokan
3. Kelancaran Distribusi
4. Komunikasi Efektif

Untuk mendukung strategi 4K tersebut ada 8 upaya konkret yang dilaksanakan diantaranya adalah :

1. Melaksanakan Operasi Pasar Murah
2. Melaksanakan Pemantauan Harga rutin dan HBKN
3. Melaksanakan Inspeksi Mendadak (Sidak) ke pasar dan distributor agar tidak terjadi penahanan barang ditingkat produsen
4. Melakukan kerjasama antar daerah penghasil untuk kelancaran pasokan pangan
5. Melaksanakan gerakan menanam tanaman cepat panen
6. Memberikan bantuan dukungan subsidi transportasi
7. Merealisasikan Biaya Tidak Terduga

Meningkatkan koordinasi TPID baik melalui Rapat Koordinasi, High Level Meeting ataupun Capacity Building

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi di Kota Solok dalam mendukung strategi 4K ada beberapa kegiatan yang telah dilakukan diantaranya adalah :

1. Pelaksanaan Operasi Pasar Murah

Operasi pasar murah dilakukan oleh TPID Kota Solok bekerjasama dengan BULOG yang dilaksanakan 2 (dua) kali yaitu tanggal 9 April 2025 di Depan Masjid Agung Kota Solok dan tanggal 9 Mei 2025, adapun dalam operasi pasar murah ini komoditi yang disediakan adalah Beras SPHP, gula pasir, minyak goreng dan tepung terigu. System kerjasamanya adalah barang yang dijual berasal dari BULOG, TPID menyediakan tempat dan memfasilitasi masyarakat untuk mendapatkan produk yang dijual di operasi pasar murah.

2. Pelaksanaan Pemantauan Harga dilakukan tiap hari oleh Enumerator Dinas Pangan dan Enumerator DPKUKM, hasil pemantauan akan dikirim setiap hari melalui WAG TPID Kota Solok, WAG TPID Provinsi Sumatera Barat dan untuk pengiriman ke Pusat dilakukan oleh APIP Inspektorat setiap hari melalui website khusus yaitu <http://wasinflasi.kemendagri.go.id>.
3. Pemantauan Harga dan Pasokan dalam rangka HBKN Idul Adha oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Solok dan berkoordinasi dengan Satgas Pangan Polres Solok yang dilaksanakan mulai dari tanggal 30 Mei s.d 5 Juni 2025 (dokumentasi terlampir).
4. Pemantauan pasokan ketersediaan pangan ke distributor bergabung dengan Satgas Pangan dalam rangka Sidak untuk menghindari penahanan bahan pangan yang akan mengakibatkan kelangkaan pangan.
5. Untuk kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari, pada Tri Wulan II melakukan pembinaan kegiatan yang telah berlangsung di tahun 2024, dan kegiatan ini masih berlanjut setiap tahunnya.
6. Mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi yang dilaksanakan oleh Kementerian Dalam Negeri dan diikuti secara virtual setiap hari Senin jam 08.00 Wib. Pelaksanaan Rapat Koordinasi sudah diikuti sebanyak 9 kali yaitu : tanggal 21 dan 28 April 2025, dan 5, 19 dan 26 Mei 2025, serta 2, 16, 23 dan 30 Juni 2025.

Rapat pengendalian inflasi ini diikuti secara virtual dan diikuti oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Solok, Polres Solok, Kejari Solok, BULOG, BPS, dan KADIN Kota Solok.

7. Mengikuti High Level Meeting TPID yang diadakan oleh Bank Indonesia Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 17 Juni 2025.
8. Dalam hal ketersediaan pangan, TPID Kota Solok melalui Dinas Perdagangan sudah melakukan penjajakan untuk Kerjasama Antar Daerah (KAD) dalam hal penyediaan bahan pangan dengan beberapa Kabupaten/Kota diantaranya adalah Kota Payakumbuh, Kabupaten Solok dan Kabupaten Tanah Datar.

Ada beberapa yang sudah tahap pembuatan Nota Kesepahaman dan Perjanjian Kerjasama yaitu dengan Kota Payakumbuh kerjasama dalam ketersediaan telur ayam ras dan cabe merah.

9. Untuk pemanfaatan dana BTT saat ini belum dilaksanakan karena kondisi harga dan ketersediaan pangan masih normal dan stabil, sehingga urgensi penggunaan dana BTT belum begitu penting, selain dari itu untuk menjaga kestabilan harga di Kota Solok BULOG selalu melakukan operasi pasar, bahkan setiap hari BULOG melayani masyarakat dalam hal pembelian bahan pangan pokok seperti beras, minyak dan gula pasir.

Untuk pemberian subsidi transportasi belum dilaksanakan karena keterbatasan anggaran, dan juga dalam pelaksanaannya masih terkendala dengan petunjuk teknis pelaksanaan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Solok diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan jangka pendek diantaranya adalah : Melakukan Pemantauan harga dan pasokan rutin dan HBKN guna memastikan ketersediaan pangan pokok dan penting untuk kebutuhan masyarakat, pelaksanaan Operasi Pasar Murah bersama dinas terkait dan bekerjasama dengan BULOG, pengawasan distribusi barang-barang pokok untuk mencegah penimbunan dan penipuan harga.
2. Untuk mengatasi penurunan produksi beras dengan adanya kemarau panjang Pemerintah Daerah telah melakukan pencairan cadangan pangan pemerintah dan mendistribusikan ke masyarakat yang kurang mampu.
3. Kebijakan jangka panjang diantaranya adalah Pengembangan produksi lokal guna mengurangi impor kedaerah, pengembangan infrastruktur untuk memperlancar distribusi barang-barang pokok, pengembangan system informasi untuk memantau ketersediaan dan harga bahan pangan pokok.
4. Meningkatkan koordinasi antara OPD terkait dan juga instansi vertikal guna pengendalian inflasi di Kota Solok.
5. Melakukan penyusunan roadmap pengendalian inflasi periode 2025 s.d 2029.